

**KONDISI SANITASI LINGKUNGAN SEKOLAH DI KECAMATAN
KOTO TANGAH KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Sains (S1)*



Oleh :

WIDYA MEISYA HARDIN

2016/16136132

Dosen Pembimbing :

Drs. Helfia Edial, M.T

**PROGRAM STUDI GEOGRAFI
JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Judul : Kondisi Sanitasi Lingkungan Sekolah di
Kecamatan Koto Tengah Kota Padang

Nama : Widya Meisya Hardin

NIM / TM : 16136132/2016

Program Studi : Geografi

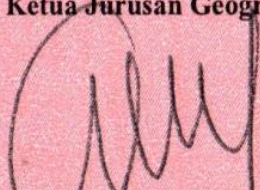
Jurusan : Geografi

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2021

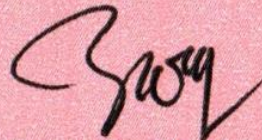
Disetujui Oleh :

Ketua Jurusan Geografi



Dr. Arie Yulfa, M.Sc.
NIP.19800618 200604 1 003

Pembimbing



Drs. Helfia Edial, M.T.
NIP. 19650426 199001 1 004

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

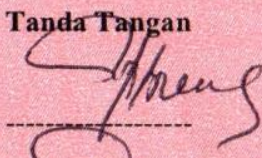
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan tim penguji Skripsi
Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
Pada Hari Kamis, Tanggal Ujian 29 Juli 2021 Pukul 22.00 WIB

Kondisi Sanitasi Lingkungan Sekolah di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang

Nama : Widya Meisya Hardin
TM/NIM : 2016/16136132
Program Studi : Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

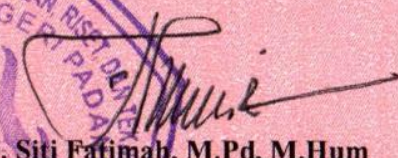
Padang, Agustus 2021

Tim Penguji :

	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	: Fitriana Syahar, S.Si, M.Si	
Anggota Penguji	: Dr. Paus Iskarni, M.Pd	

Mengesahkan:
Dekan FIS UNP




Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum
NIP. 196102181984032001



UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL
JURUSAN GEOGRAFI

Jalan. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang - 25131 Telp 0751-7875159

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

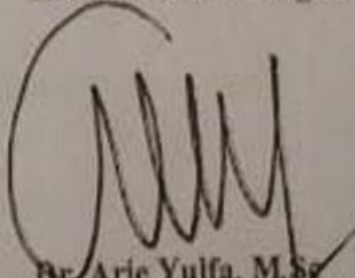
Nama : Widy Meisya Hardin
NIM/BP : 16136132/2016
Program Studi : Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul :

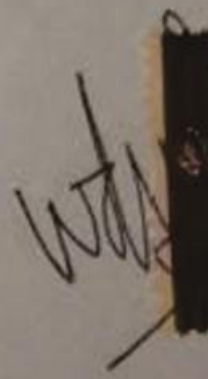
“Kondisi Sanitasi Lingkungan Sekolah di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang” adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat dari karya orang lain maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan syarat hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi Universitas Negeri Padang maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui Oleh,
Ketua Jurusan Geografi


Dr. Arie Yulfa, M.Sc.
NIP. 19800618 200604 1 003

Padang, Agustus 2021



NIM. 16136132/2016

ABSTRAK

Widya Meisya Hardin, 2021 : Kondisi Sanitasi Lingkungan Sekolah di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Skripsi. Program Studi Geografi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui (1) Tingkat kebersihan sarana pembuangan kotoran manusia/jamban dan bak penampungan air bersih di lingkungan sekolah. (2) Ketersediaan sarana pembuangan air limbah di lingkungan sekolah Kecamatan Koto Tangah. (3) Ketersediaan sarana pembuangan sampah dan pengelolaannya di lingkungan sekolah Kecamatan Koto Tangah.

Metode analisis datanya mengacu kepada klasifikasi persentase formula dari Arikunto (2006) dengan pendekatan lingkungan. Populasi penelitian ini adalah seluruh sekolah di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang dengan penarikan sampel secara *propotional sampling* sebanyak 10%. Metode pengumpulan data diperoleh dari hasil observasi, wawancara, penyebaran angket dan dokumentasi penelitian. Orang yang akan diwawancarai memakai teknik *purposive sampling*.

Hasil dari penelitian ini bahwa (1) Sekian sekolah yang saya kunjungi, sanitasi jamban/toilet dan penggunaan air bersih, untuk SD kategori tingkat kebersihannya bersih dengan persentase 71,42%. SMP kategori tingkat kebersihannya tidak bersih dengan persentase 43,75% dan untuk SMA kategori tingkat kebersihannya bersih dengan persentase 56,25%. (2) SPAL yang terbuat dari bahan tidak tembus air dan tertutup yang memenuhi syarat 8 sekolah dengan persentase 72,72%. SPAL dibuang ke septic tank yang memenuhi syarat berjumlah 6 sekolah dengan persentase 54,54%. (3) Pembuangan sampah dan pengelolaannya bahwa disetiap ruangan tersedia tempat sampah yang dilengkapi dengan tutup ada 8 sekolah dengan persentase 72,72%. Tersedia tempat sampah secara terpisah antara sampah basah dan sampah kering ada 9 sekolah dengan persentase 81,81%. Untuk tempat pengumpulan sampah akhir (TPA) yang ada disekolah yaitu berjumlah 2 sekolah dengan persentase 18,18% dari 11 sekolah. Karena 9 sekolah tempat pengumpulan sampah akhir (TPA) diangkut gerobak/truk.

Kata Kunci : Sekolah, Sanitasi, Jamban, SPAL, Sampah

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Kondisi Sanitasi Lingkungan Sekolah di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang”. Tujuan pembuatan skripsi ini adalah untuk memperoleh gelar Sarjana Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Maka dari itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. Helfia Edial, M.Tselaku pembimbing yang telah menyediakan waktu untuk memberikan arahan, bimbingan, masukan dan motivasi kepadapenulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibuk Fitriana Syahar, S.Si, M.Si sebagai pembimbing akademik sekaligus Dosen Penguji I dan Dr. Paus Iskarni, M.Pdselaku Dosen Penguji II yang telah menyediakan waktu untuk memberikan kritik dan saran yang membangun kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Teristimewa untuk kedua orangtua penulis Ayahanda Yuli Hardi dan Ibunda Irmayanti yang merupakan orang tua yang tidak henti-hentinya

memberikan motivasi, nasehat, cinta, perhatian dan kasih sayang serta doa kepada penulis.

4. Untuk adik tersayang Annisa Dwi Putri Hardin serta seluruh keluarga besar yang telah senantiasa memberikan pengertian, perhatian dan doa yang selalu menyertai penulis.
5. Terkhusus untuk dia Agit Kurnia yang telah memberikan motivasi dan semangat yang tak henti-hentinya kepada penulis.
6. Dan untuk sahabat-sahabat penulis Geby Squad dan Childhood Friend, serta teman-teman Geografi angkatan 2016 yang senantiasa memberikan dukungan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari dari skripsi ini belum pada tahap sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun demi kesempurnaan penelitian ini. Semoga penelitian ini memberikan manfaat bagi pembaca.

Padang, Juli 2021

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Batasan Masalah.....	3
D. Rumusan Masalah	3
E. Tujuan Penelitian	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	5
B. Kajian yang Relevan	12
C. Kerangka Konseptual	14
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	16
B. Populasi dan Sampel	17
C. Variabel dan Indikator.....	21
D. Jenis Data dan Alat Pengumpulan Data	24
E. Teknik Analisis Data.....	25
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian	26
B. Hasil Penelitian	27
C. Pembahasan.....	33
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	40
B. Saran.....	41
DAFTAR PUSTAKA.....	42

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kajian Relevan.....	12
Tabel 2. Daftar Kunjungan Hari ke 1 & 2 Masing-masing Sekolah.....	17
Tabel 3. Daftar sekolah dan alamat sekolah di Kecamatan Koto Tengah	17
Tabel 4. Jumlah Populasi dan Sampel Jenjang Pendidikan	20
Tabel 5. Variabel dan Indikator	21
Tabel 6. Jenis Data, Sumber Data, Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	25
Tabel 7. Jumlah Sekolah Negeri dan Swasta Menurut Jenjang Pendidikan di Kecamatan Koto Tengah.....	27
Tabel 8. Tipe Jamban yang digunakan.....	27
Tabel 9. Sumber air bersih yang digunakan.....	28
Tabel 10. Terakhir kali bak penampungan dibersihkan	28
Tabel 11. Persentase indikator jamban/toilet dan penggunaan air bersih sekolah dengan kategori memenuhi syarat.....	29
Tabel 12. Saluran air limbah dialirkan	30
Tabel 13. Terakhir kali saluran air limbah dibersihkan	30
Tabel 14. Persentase indikator SPAL sekolah dengan kategori memenuhi Syarat	31
Tabel 15. Cara pemusnahan sampah yang sudah dikumpulkan.....	32
Tabel 16. Persentase indikator pembuangan sampah sekolah dengan kategori memenuhi syarat	32
Tabel 17. KlasifikasiPersentase	33
Tabel 18. Kondisi Jamban/toilet dan Penggunaan Air Bersih Berdasarkan Kategori Indikator yang Diharapkan.....	34
Tabel 19. Kondisi SPAL Berdasarkan Kategori Indikator yang Diharapkan	36
Tabel 20. Kondisi Pembuangan Sampah Berdasarkan Kategori Indikator yang Diharapkan.....	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual	15
Gambar 2. Lokasi Penelitian Sekolah Kecamatan Koto Tengah	22
Gambar 3. Peta Administrasi Kota Padang.....	23
Gambar 4. Peta Kondisi Jamban/toilet dan Penggunaan Air Bersih di Sekolah Kecamatan Koto Tengah.....	35
Gambar 5. Peta Kondisi SPAL Sekolah Kecamatan Koto Tengah.....	37
Gambar 6. Peta Kondisi Pembuangan Sampah Sekolah Kecamatan Koto Tengah.....	39

LAMPIRAN

A. Dokumentasi	44
B. Kuesioner dan Observasi	46
C. Tabulasi Data Mentah Kondisi Sanitasi Lingkungan Sekolah.....	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup termasuk didalamnya manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya (Sukarni,1994). Menurut Iswandi (2012) setiap makhluk hidup memiliki ketergantungan dengan alam atau lingkungan di sekitarnya, sehingga tercipta hubungan antar keduanya. Kesehatan lingkungan adalah suatu kondisi lingkungan yang mampu menopang keseimbangan ekologi yang dinamis antara manusia dan lingkungannya untuk mendukung tercapainya kualitas hidup manusia yang sehat dan bahagia. Kesehatan lingkungan merupakan faktor penting dalam kehidupan kemasyarakatan, bahkan merupakan salah satu unsur penentu atau determinan dalam kesejahteraan penduduk, dimana lingkungan yang sehat sangat dibutuhkan bukan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, tetapi untuk kenyamanan hidup dan meningkatkan efisiensi kerja dan belajar (Mundiatun, Daryanto, 2015:31).

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang utama. Siswa-siswa, guru, administrator, konselor hidup bersama dan melaksanakan pendidikan secara teratur dan terencana dengan baik (Hasbullah, 2013:36). Menurut Dalyono (2010:131) lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor yang turut mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak terutama untuk kecerdasannya. Lingkungan sekolah sangat berperan dalam meningkatkan pola pikir anak, karena kelengkapan sarana dan prasarana dalam belajar serta kondisi lingkungan yang baik sangat penting guna mendukung terciptanya lingkungan belajar yang menyenangkan.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Kesehatan RI No. 1429/MENKES/SK/XII/2006 tentang penyelenggaraan kesehatan lingkungan sekolah menyebutkan bahwa dalam rangka meningkatkan kualitas kesehatan

lingkungan, perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah guna terwujudnya lingkungan sekolah yang sehat, bersih, nyaman dan terbebas dari ancaman penyakit perlu dilakukan berbagai upaya penyelenggaraan kesehatan lingkungan sekolah.

Sanitasi adalah suatu upaya pencegahan penyakit yang menitikberatkan kegiatannya kepada usaha-usaha kesehatan lingkungan hidup manusia. Di dalam Undang-Undang Kesehatan No. 23 tahun 1992 pasal 22 disebutkan bahwa kesehatan lingkungan diselenggarakan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat, yang dapat dilakukan dengan melalui peningkatan sanitasi lingkungan, baik yang menyangkut tempat maupun terhadap bentuk atau wujud substantifnya yang berupa fisik, kimia atau biologis termasuk perubahan perilaku. Kualitas lingkungan yang sehat adalah keadaan lingkungan yang bebas dari resiko yang membahayakan kesehatan dan keselamatan hidup manusia, melalui pemukiman antara lain rumah tinggal dan asrama atau yang sejenisnya, melalui lingkungan kerja antara perkantoran dan kawasan industri atau sejenis. Sedangkan upaya yang harus dilakukan dalam menjaga dan memelihara kesehatan lingkungan adalah obyek sanitasi meliputi seluruh tempat kita tinggal/bekerja seperti: dapur, restoran, taman, public area, ruang kantor, rumah bahkan sekolah tempat kita belajar.

Sanitasi lingkungan sekolah cenderung diabaikan kondisi kebersihannya. Berdasarkan hasil observasi sementara di lapangan pada beberapa sekolah di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang, diperoleh kesan bahwa kesehatan lingkungan sekolah kurang terjaga dengan baik kebersihannya, karena masih ada beberapa sekolah atau kondisi sanitasi sekolah, begitu pula dengan toilet yang tidak terawat, terutama toilet siswa yang kelihatan kotor dan berbau.

Masih banyaknya sekolah yang belum memenuhi syarat-syarat kesehatan lingkungan atau sanitasi sekolah, ini merupakan masalah yang perlu diatasi oleh semua pihak yang ada disekolah maupun Pemerintah, maka untuk melihat sejauh mana masalah kondisi sanitasi lingkungan sekolah di Kecamatan Koto Tangah

Kota Padang serta pengelolaan yang seharusnya dilakukan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang diberi judul **“Kondisi Sanitasi Lingkungan Sekolah di Kecamatan Koto Tengah Kota Padang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Tingkat kebersihanpembuangan kotoran manusia WC/toilet/jamban dan bak penampungan air bersih di sekolah Kecamatan Koto Tengah Kota Padang.
2. Ketersediaan sarana pembuangan air limbah di lingkungan sekolah Kecamatan Koto Tengah Kota Padang.
3. Ketersediaan sarana pembuangan sampah dan pengelolaan sampah di lingkungan sekolah Kecamatan Koto Tengah Kota Padang.
4. Bagaimana kebijakan sekolah terkait kondisi sanitasi di lingkungan sekolah Kecamatan Koto Tengah Kota Padang.
5. Keikutsertaan siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka penulis dapat membatasi masalah pada sanitasi sekolah yang meliputi, kondisi sarana jamban serta bak penampungan air bersih, sarana pembuangan air limbah dan pengelolaan sampah yang terkait sanitasi di lingkungan sekolah. Dimana unit penelitiannya meliputi seluruh sekolah baik SD, SMP maupun SMA di Kecamatan Koto Tengah Kota Padang.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimanatingkat kebersihan jamban/pembuangan kotoran manusia dan bak penampungan air bersih di sekolah Kecamatan Koto Tengah Kota Padang ?
2. Bagaimana ketersediaan sarana pembuangan air limbah di lingkungan sekolah Kecamatan Koto Tengah Kota Padang ?

3. Bagaimana ketersediaan sarana pembuangan sampah dan pengelolaannya di lingkungan sekolah Kecamatan Koto Tangah Kota Padang ?

E. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan judul dan masalah penelitian yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian yaitu :

1. Mengetahui tingkat kebersihan sarana pembuangan kotoran manusia/jamban dan bak penampungan air bersih di lingkungan sekolah .
2. Mengetahui ketersediaan sarana pembuangan air limbah di lingkungan sekolah Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.
3. Mengetahui ketersediaan sarana pembuangan sampah dan pengelolaannya di lingkungan sekolah Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Sanitasi Lingkungan

Sanitasi adalah perilaku disengaja dalam pembudayaan hidup bersih dengan maksud mencegah manusia bersentuhan langsung dengan kotoran dan bahan buangan berbahaya lainnya dengan harapan usaha ini akan meningkatkan kesehatan manusia. Sanitasi lingkungan adalah usaha kesehatan masyarakat dengan menitik beratkan pada pengawasan terhadap berbagai faktor lingkungan yang memenuhi derajat kesehatan manusia, dengan demikian sanitasi lingkungan lebih mengutamakan pada pencegahan terhadap berbagai faktor lingkungan sehingga munculnya penyakit dapat dihindari (Asrul, 1979).

Sanitasi lingkungan menurut Notoadmojo (2003) adalah status kesehatan suatu lingkungan yang mencakup perumahan, pembuangan, kotoran, penyediaan air bersih dan sebagainya. Fasilitas sanitasi tersebut adalah penyediaan air bersih, sarana pembuangan air limbah, sarana pembuangan kotoran manusia dan sarana pembuangan sampah.

Menurut World Health Organization (WHO) sanitasi lingkungan adalah usaha pengendalian dari semua faktor-faktor lingkungan fisik manusia yang mungkin menimbulkan atau dapat menimbulkan hal-hal yang merugikan bagi perkembangan fisik, kesehatan dan daya tahan hidup manusia.

Menurut Peraturan Pemerintah RI No. 66 tahun 2014 tentang kesehatan lingkungan adalah upaya pencegahan penyakit atau gangguan kesehatan dari faktor resiko lingkungan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat baik dari aspek fisik, kimia, biologi, maupun sosial. Kesehatan lingkungan diselenggarakan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat, yang dapat dilakukan dengan melalui peningkatan sanitasi lingkungan, baik yang

menyangkut tempat maupun terhadap bentuk atau wujud substantifnya yang berupa fisik, kimia atau biologis termasuk perubahan perilaku.

Ruang lingkup sanitasi lingkungan terutama ditujukan kepada pengendalian (kontrol) dari:

- a. Cara pembuangan dari ekstra, air buangan dan sampah-sampah lainnya sehingga dapat menjamin bahwa cara-cara tersebut memadai dan aman.
- b. Penyediaan air, untuk menjamin bahwa air yang digunakan oleh masyarakat cukup bersih dan sehat.
- c. Perumahan, untuk menjamin bahwa rumah dapat memberikan rasa nyaman dan bebas dari kemungkinan penyebaran penyakit.
- d. Makanan termasuk susu, untuk menjamin bahwa segala sesuatunya bersih dan aman.
- e. Individu dan masyarakat agar terbiasa hidup sehat dan bersih.
- f. Kondisi udara untuk menjamin bahwa udara luar bebas dari elemen yang merugikan, dan udara di dalam ruangan dapat mencukupi kebutuhan sesuai dengan aktifitas di dalamnya.

Kesehatan sekolah ialah keadaan kesehatan anak sekolah dan lingkungannya yang dapat kesempatan belajar dan tumbuh harmonis efisien dan optimal, sedangkan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) adalah usaha untuk membina dan mengembangkan kebiasaan dan perilaku hidup sehat pada peserta didik usia sekolah yang dilakukan secara menyeluruh (*komprehensif*) dan terpadu (*integrative*) melalui program pendidikan dan penyuluhan kesehatan. Menurut Depkes (1993:42) “pendidikan kesehatan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan agar tumbuh dan berkembang selaras, seimbang dan sehat fisik maupun mental serta sosial melalui bimbingan pengajaran dan pelatihan untuk perkembangan masa depannya”. Pendidikan kesehatan sekolah meliputi tentang pendidikan kesehatan terhadap prinsip hidup sehat.

2. Komponen Sanitasi

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan RI No.1429/MENKES/SK/XII/2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah menyebutkan fasilitas sanitasi sekolah salah satunya terdiri dari jamban/toilet dan saluran pembuangan air limbah (SPAL).

a. Jamban/Toilet

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan RI No.1429/MENKES/SK/XII/2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah menyebutkan fasilitas sanitasi sekolah menjelaskan bahwa persyaratan toilet sekolah yaitu sebagai berikut :

- 1) Letak toilet harus terpisah dari kelas, ruang UKS, ruang guru, perpustakaan, ruang bimbingan dan konseling.
- 2) Tersedia toilet yang terpisah antara laki-laki dan perempuan.
- 3) Proporsi jumlah wc/urinoir adalah 1 wc/urinoir untuk 40 siswa dan 1 wc untuk 25 siswi.
- 4) Toilet harus dalam keadaan bersih dan tidak berbau.
- 5) Lantai toilet tidak ada genangan air.
- 6) Tersedia lubang penghawaan yang langsung berhubungan dengan udara luar.
- 7) Terdapat slogan atau peringatan untuk menjaga kebersihan.

b. Penyediaan Air Bersih

Air bersih adalah salah satu jenis sumberdaya berbasis air yang bermutu baik dan biasa dimanfaatkan oleh manusia untuk dikonsumsi atau dipakai dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Dilihat dari penggunaannya air ada yang konsumtif dan ada yang secara cuma-cuma. Air yang tercemar tidak dapat digunakan begitu saja tanpa melalui pengolahan yang teliti, terutama bila digunakan untuk keperluan pribadi karena hal ini akan menimbulkan penyakit.

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.1429/MENKES/SK/XII/2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah menjelaskan bahwa persyaratan air bersih disekolah yaitu :

- 1) Tersedia air bersih 15 liter/orang/hari.
- 2) Kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan sesuai dengan KepMenkes No. 416 tahun 1990 tentang syarat-syarat dan pengawasan kualitas air.
- 3) Jarak sumur/sarana air bersih dengan sumber pencemaran (sarana pembuangan air limbah, septic tank, tempat pembuangan sampah akhir, dll) minimal 10 m.
- 4) Bak penampung air harus tidak menjadi perindukan nyamuk.
- 5) Pengurasan bak penampung air dilakukan paling lama 1 kali dalam seminggu.
- 6) Bila bak air tidak digunakan dalam jangka waktu yang lama (libur panjang), maka bak air harus dikosongkan.
- 7) Menyediakan sabun cuci tangan.

c. Sarana Pembuangan Air Limbah (SPAL)

Menurut Sukarni (1994) air limbah merupakan air yang berasal dari kotoran manusia, air kotoran dari dapur, kamar mandi termasuk air kotor dari permukaan tanah. Sarana pembuangan air limbah adalah suatu bangunan yang digunakan untuk membuang air buangan dari kamar mandi, tempat cucian, dapur, dan lain-lain. Sarana pembuangan air limbah yang sehat harus memenuhi persyaratan sebagai berikut :

- a. Tidak mencemari sumber air bersih.
- b. Tidak menimbulkan genangan air.
- c. Tidak menimbulkan bau.
- d. Tidak menimbulkan tempat berlindung dan tempat berkembang biaknya nyamuk dan serangga lainnya.

Ada berbagai sistem sarana pembuangan air limbah di daerah pedesaan seperti kolam oksidasi, baik pemeliharaan ikan lele yang langsung dibuang/disalurkan ke sungai. Berbagai macam sarana pembuangan air limbah berdasarkan jenis materialnya :

- a. Sarana pembuangan air limbah dari bambu.
- b. Sarana pembuangan air limbah dari kayu.
- c. Sarana pembuangan air limbah dari drum.
- d. Sarana pembuangan air limbah dari pasangan bata beton.

- e. Sarana pembuangan air limbah dari koral.
- f. Sarana pembuangan air limbah dari menggali tanah.

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan RI No.1429/MENKES/SK/XII/2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah menjelaskan bahwa syarat pembuangan air limbah adalah sebagai berikut :

- 1) Tersedia saluran pembuangan air limbah yang terpisah dengan saluran penuntasan air hujan.
- 2) Saluran pembuangan air limbah harus terbuat dari bahan kedap air dan tertutup.
- 3) Keberadaan SPAL tidak mencemari lingkungan.
- 4) Tersedia saluran pembuangan air limbah yang memenuhi syarat kesehatan kedap air, tertutup dan airnya dapat mengalir dengan lancar.
- 5) Air limbah dibuang melalui tangki septic dan kemudian diserapkan ke dalam tanah.
- 6) Pembuangan air limbah dari laboratorium, dapur dan WC harus memenuhi syarat kesehatan kedap air, tertutup dan diberi bak kontrol pada jarak tertentu supaya mudah dibersihkan bila terjadi penyumbatan sehingga dapat mengalir dengan lancar.

d. Pembuangan Sampah

Menurut *World Health Organization* (WHO) sampah adalah sesuatu barang yang tidak dipakai, dibuang dan sesuatu barang yang berasal dari kegiatan manusia baik itu sampah yang kering ataupun sampah basah (Chandra, 2006).

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.1429/MENKES/SK/XII/2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah menjelaskan bahwa syarat pembuangan sampah yaitu :

- 1) Di setiap ruangan harus tersedia tempat sampah yang dilengkapi dengan tutup.
- 2) Tersedia tempat pengumpulan sampah sementara (TPS) dari seluruh ruangan untuk memudahkan pengangkutan atau pemusnahan sampah.

- 3) Peletakan tempat pembuangan/pengumpulan sampah sementara dengan ruang kelas berjarak minimal 10 m.
- 4) Pengumpulan sampah dari seluruh pembuangan sampah (TPS) dilakukan setiap hari.
- 5) Bila tidak dilakukan pembuangan sampah ke (TPA), maka dapat dilakukan pemusnahan sampah dengan cara dikubur atau dibakar setiap 3 hari sekali.

e. Sarana dan Prasarana Sekolah

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 24 tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs) dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA).

SD/MI sekurang-kurangnya memiliki prasarana sebagai berikut:

- 1) Ruang kelas
- 2) Ruang perpustakaan
- 3) Laboratorium IPA
- 4) Ruang pimpinan
- 5) Ruang guru
- 6) Tempat beribadah
- 7) Ruang UKS
- 8) Jamban
- 9) Gudang
- 10) Ruang sirkulasi
- 11) Tempat bermain/berolahraga.

SMP/MTs sekurang-kurangnya memiliki prasarana sebagai berikut:

- 1) Ruang kelas
- 2) Ruang perpustakaan
- 3) Ruang laboratorium IPA
- 4) Ruang pimpinan
- 5) Ruang guru
- 6) Ruang tata usaha
- 7) Tempat beribadah

- 8) Ruang konseling
- 9) Ruang UKS
- 10) Ruang organisasi kesiswaan
- 11) Jamban
- 12) Gudang
- 13) Ruang sirkulasi
- 14) Tempat bermain/berolahraga

SMA/MA sekurang-kurangnya memiliki prasarana sebagai berikut:

- 1) Ruang kelas
- 2) Ruang perpustakaan
- 3) Ruang laboratorium biologi
- 4) Ruang laboratorium fisika
- 5) Ruang laboratorium kimia
- 6) Ruang laboratorium komputer
- 7) Ruang laboratorium bahasa
- 8) Ruang pimpinan
- 9) Ruang guru
- 10) Ruang tata usaha
- 11) Tempat beribadah
- 12) Ruang konseling
- 13) Ruang UKS
- 14) Ruang organisasi kesiswaan
- 15) Jamban
- 16) Gudang
- 17) Ruang sirkulasi
- 18) Tempat bermain/berolahraga.

B. Kajian yang Relevan

Dibawah ini akan di kemukakan hasil penelitian yang dirasa perlu dan relevan dengan penelitian ini antara lain :

Tabel 1. Kajian Relevan

No	Nama (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Rusdy Saleh (2011)	Kondisi Sanitasi Lingkungan Sekolah (Suatu Studi di SD Negeri Kcamatan Jujuhan Kabupaten Bungo)	Pendekatan kuantitatif dengan jenis deskriptif	Penyediaan air bersih dari 14 SDN hanya 5 SDN yang belum memenuhi syarat kesehatan lingkungan. Sarana Pembuangan sampah dari 14 SDN ada 4 SDN yang belum tersedia sarana pembuangan sampah. Sarana pembuangan kotoran manusia/WC ada 2 SDN yang tidak memiliki WC, sedangkan untuk terlaksananya perilaku siswa dalam pemanfaatan fasilitas sanitasi yaitu dengan persentase 70,42%.
2.	Siti Amirawati Amri (2012)	Gambaran Hygiene Perorangan, Sanitasi Lingkungan Sekolah, dan Infeksi Kecacingan pada Murid SD INPRES Cambaya Sungguminahasa Gowa.	Deskriptif. Dengan pendekatan observasional	Hasil penelitian menunjukkan bahwa hygiene perorangan siswa belum baik serta sanitasi lingkungan disekolah tersebut belum memenuhi syarat. angka murid yang terinfeksi kecacingan sebesar 82,5% dan yang tidak terinfeksi kecacingan sebesar 17,5%.
3.	Apri Utami Parta Santi dan Azmi al Bahij (2018)	Kondisi Sanitasi di Tiga Sekolah Dasar Negeri di Daerah Tanggerang Selatan.	Teknik analisa data menggunakan teknik persentase.	Hasil penelitian menunjukkan 93,3 % sumber air bersih sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan. Kondisi jamban 83,3 % telah memenuhi standar. Dari kondisi SPAL, 92,9 % sesuai standar, cuci tangan

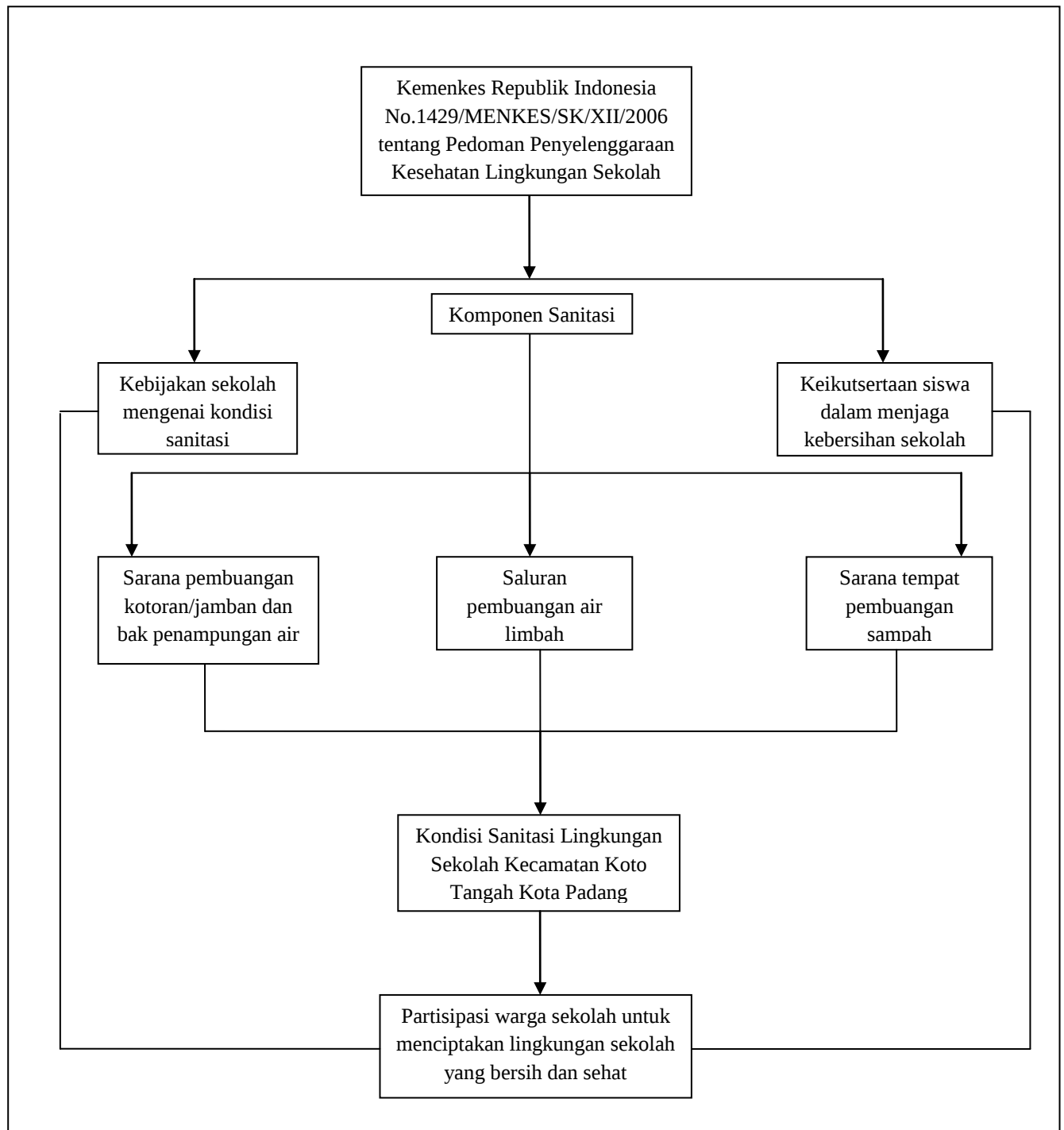
				80% sudah memenuhi standar dan dari sarana pembuangan sampah 88,9 % sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan.
4.	Charly Roat,dkk. (2018)	Gambaran Kesehatan Lingkungan Sekolah di Wilayah Kerja Puskesmas Tongkaina Tahun 2018.	Observasional deskriptif.	Terdapat 7 sekolah (87,5%) di wilayah kerja puskesmas Tongkaina yang tidak memenuhi syarat kesehatan dengan jumlah skor >70% dari 5 indikator dan termasuk kriteria utama minimal. Sedangkan hanya 1 sekolah (12,5%) yang memenuhi syarat kesehatan dari 5 indikator dengan jumlah skor >70% dan merupakan kriteria utama minimal.
5.	Rika Anggraini, dkk (2019)	Kondisi Sanitasi Lingkungan Sekolah (Studi Kasus SD Negeri di Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman).	Metode deskriptif.	Hasil penelitian memperlihatkan bahwa (1) sanitasi jamban yang terpisah dari ruang kelas, ruang guru, perpustakaan dan UKS memiliki nilai 100%. Jumlah jamban yang tidak mencukupi yaitu 56,5%, sabun cuci tangan 30%, kondisi jamban 71% tidak selalu dalam keadaan bersih, kondisi bak penampungan air 91%, bak dikosongkan pada saat libur panjang 56,5%. (2) sarana pembuangan air limbah yang tidak terpisah dari penuntas air hujan 65%, limbah dibuang tidak melalui <i>septic tank</i> 13% akan tetapi di alirkan ke sungai

				dan ke empang.
--	--	--	--	----------------

Objek penelitian dalam penelitian ini yaitu kondisi sanitasi sekolah yang meliputi sarana pembuangan kotoran manusia/WC, bak penampungan air bersih, sarana pembuangan air limbah dan sarana pembuangan sampah. Dari kelima penelitian diatas, peneliti juga menggunakan metode penelitian deskriptif serta menggunakan teknik analisis persentase.

C. Kerangka Konseptual

Kondisi lingkungan yang sehat dapat mendukung tumbuh kembangnya perilaku hidup sehat dan dapat mempengaruhi jasmani dan rohani serta terhindar dari pengaruh negatif yang merusak kesehatan. Oleh sebab itu pentingnya kebersihan sekolah dan masih banyak sekolah-sekolah yang belum memenuhi syarat-syarat kesehatan lingkungan sekolah dan pentingnya kebijakan sekolah terkait menjaga sanitasi lingkungan sekolah. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada bagan dibawah ini.



Gambar 1. Kerangka konseptual kondisi sanitasi lingkungan sekolah di Kecamatan Koto Tangah

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Dari sekian sekolah yang saya kunjungi, kondisi sanitasi lingkungan sekolah, dilihat dari tingkat kebersihan jamban/toilet dan penggunaan air bersih di 11 sekolah di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang yaitu bahwasanya dapat dikategorikan untuk pengklasifikasian tingkat kebersihan dimasing-masing jenjang pendidikan untuk jamban/toilet dan penggunaan air bersih yaitu untuk SD tingkat kebersihannya bersih dengan persentase 71,42%. Untuk SMP tingkat kebersihannya tidak bersih dengan persentase 43,75% dan untuk SMA tingkat kebersihannya bersih dengan persentase 56,25%.
2. Berdasarkan data yang diperoleh dari survey lapangan di dapatkan hasil pengolahan data tentang syarat-syarat saluran pembuangan air limbah di 11 sekolah di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang yaitu SPAL yang terbuat dari bahan tidak tembus air dan tertutup yang memenuhi syarat 8 sekolah dengan persentase 72,72%. Dan untuk saluran SPAL dibuang ke septic tank yang memenuhi syarat berjumlah 6 sekolah dengan persentase 54,54%.
3. Berdasarkan data yang diperoleh dari survey lapangan di dapatkan hasil pengolahan data tentang syarat-syarat ketersediaan pembuangan sampah di 11 sekolah di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang yaitu bahwa disetiap ruangan tersedia tempat sampah yang dilengkapi dengan tutup yang memenuhi syarat ada 8 sekolah dengan persentase 72,72%. Dan untuk tersedia tempat sampah secara terpisah antara sampah basah dan sampah kering yang memenuhi syarat ada 9 sekolah dengan persentase 81,81%. Dan untuk tempat pengumpulan sampah akhir (TPA) yang ada disekolah dan memenuhi syarat yaitu berjumlah 2 sekolah dengan persentase 18,18% dari 11 sekolah. Karena 9 sekolah tempat pengumpulan sampah akhir (TPA) diangkut gerobak/truk.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka disarankan agar :

1. Sebaiknya sekolah menyediakan sabun cuci tangan di masing-masing toilet dan disediakan setiap hari, jangan hanya pada waktu-waktu tertentu saja.
2. Sebaiknya jamban/toilet setiap hari dibersihkan agar terhindar dari penyakit dan terciptanya lingkungan sanitasi sekolah yang baik. Bak penampung air juga dibersihkan sekali seminggu dan pada saat libur panjang sebaiknya bak penampung air dikosongkan agar tidak menjadi perindukan nyamuk.
3. Untuk beberapa sekolah sebaiknya, tempat sampah disediakan dengan adanya tutup. Kalau tidak ditutup, akan ada lalat atau serangga lain yang hinggap dan juga akan menimbulkan penyakit. Untuk pembuangan sampah akhir, sebaiknya beberapa sekolah tidak membiarkan sampah berserakan hendaknya dibakar atau dikubur didalam tanah.
4. Sebaiknya sekolah-sekolah yang tidak peduli akan lingkungan sanitasi sekolahnya, hendaknya lebih mempedulikan sekolah dan harus ada dari warga sekolah yang bergotong royong membersihkan lingkungan sekolah minimal satu kali seminggu agar terhindar dari lingkungan yang kumuh yang mengakibatkan penyakit.
5. Sebaiknya sekolah menyediakan slogan peringatan untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah agar tercipta sekolah yang ramah lingkungan.
6. Diharapkan kepada instansi pemerintahan dan komponen sekolah atau yang bersangkutan untuk selalu memberikan informasi dan penyuluhan kepada warga sekolah tentang pentingnya menjaga lingkungan agar terciptanya sanitasi yang baik di lingkungan sekolah demi kenyamanan dan kesehatan warga sekolah sehingga terhindar dari berbagai macam penyakit.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Rika. 2019. Kondisi Sanitasi Lingkungan Sekolah (Studi Kasus SD Negeri di Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman). *Skripsi*. Padang : UNP
- Arikunto, (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Asrul. 1979. *Kesehatan Lingkungan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik Kota Padang, 2019. *BPS Kecamatan Koto Tangah dalam angka tahun 2019*. Padang : Badan Pusat Statistik.
- Charly Roat, dkk. 2018. Studi tentang Gambaran Kesehatan Lingkungan Sekolah di Wilayah Kerja Puskesmas Tongkaina Tahun 2018. *Jurnal Kesmas*.
- Depkes. 1993. *Pedoman Dasar Usaha Kesehatan Sekolah*. Padang : Depkes.
- Entjang, Indah. 2000. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Bandung : PT. Citra Aditia Bakti.
- Ineke, F. 2015. Pemeliharaan Sanitasi di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul. *Skripsi*. Yogyakarta : UNY
- Kemenkes RI. 2006. *Keputusan Menteri Kesehatan RI No.1429/MENKES/SK/XII/2006: tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah*. Jakarta : Departemen Kesehatan.
- Mantau, Yulafrin. 2017. Kondisi Sanitasi Lingkungan Tempat Tinggal Di Sepanjang Pantai Patenggangan Kelurahan Air Tawar Barat Kecamatan Padang Utara. *Skripsi*. Padang : UNP
- Mundiatun & Daryanto. 2015. *Pengelolaan Kesehatan Lingkungan*. Yogyakarta : Gava Media.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Untuk Sekolah

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan.

Riyadi, Slamet. 1994. *Kesehatan Lingkungan*. Surabaya : Jakarta.

Saleh, Rusdy. 2011. Kondisi Sanitasi Lingkungan Sekolah (Suatu Studi di SD Negeri Kecamatan Jujuhan Kabupaten Bungo. *Skripsi*. Padang : UNP.

Soedarto. 2013. *Lingkungan dan Kesehatan*. Jakarta : Sagung Seto.

Soemirat, S. 2004. *Kesehatan Lingkungan*. UGM : Yogyakarta.

Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Sukarni M. 1994. *Kesehatan Keluarga dan Lingkungan*. Yogyakarta : Kanisius.

Tessa Melinda, dkk. 2020. Studi Sanitasi Pengelolaan Lingkungan Oleh Masyarakat Pinggir Kali di Kelurahan Koto Panjang Ikur Koto Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. *Skripsi*. Padang : UNP.

Tia & Dedi. 2020. Studi Tentang Sanitasi Lingkungan di Kelurahan Nan Balimo Kecamatan Tanjung Harapan Kota Solok. *Skripsi*. Padang : UNP.

Umar, Iswandi. 2012 *Ekologi dan Ilmu Lingkungan*. Padang : UNP Press.